

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**RICHY SUGIONO AGUS BUDIYANTO  
NIM : 2010310346**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

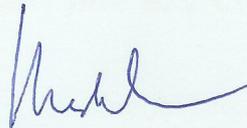
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Richy Sugiono Agus Budiyanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Agustus 1992  
N.I.M : 2010310346  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

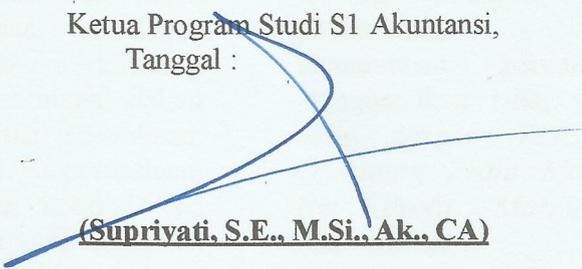
Tanggal: 30/10/14



**(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si. CA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA)**

# **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Richy Sugiono Agus Budiyanto**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: richyperbanas@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*The importance of the company's financial performance as one of the ways that can be done by the company's management, in order to meet the obligations of the parties concerned in achieving the vision and mission of the company. Good Corporate governance is one way to make the company more optimal in achieving company goals. The impact of Corporate Governance Perception Index, which the company entered in the CGPI ratings category most trusted and trusted, will bring more investors so companies can develop into bigger investment with funds provided by the investors. As such, the research aims to test the influence of good corporate governance as measured by score CGPI and the firm size through the financial performance of companies such as profitability, leverage, and liquidity. This research used a purposive sampling method for selecting all the population, i.e. companies that fall into the category of CGPI ratings trusted and most trusted as well as listed on the Indonesia stock exchange period 2010-2013, and the sample result obtained 59 outlier data after the company. Based on the results of the analysis, this research prove that good corporate governance affect the profitability and leverage, but have no effect on liquidity. While the size of the company to profitability, leverage, and liquidity.*

**Keywords:** *good corporate governance, firm size, CGPI score, profitability, leverage, and liquidity.*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dan kondisi dari keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis, sehingga dapat diketahui bagaimanakah keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode yang ditentukan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat

dilihat antara lain melalui profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Menurut Supatmi (2007) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang biasa diukur dengan ROE, ROI, *Net Operating Profit Margin*, ataupun *Net Profit Margin*.

Kinerja keuangan perusahaan akan optimal jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan perusahaan akan lebih optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini

disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat membentuk pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Supatmi (2007) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Kemudahan perusahaan besar dalam mengakses pasar modal, mendapat rating yang baik untuk penerbitan obligasi mereka, dan membayar bunga utang yang lebih rendah. Semakin besar aset berarti semakin banyak modal yang ditanam, semakin tinggi jumlah penjualan berarti semakin banyak perputaran uang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar berarti semakin dikenal dalam masyarakat (Dinni dan Djoko, 2012).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di ibukota negara Jepang yaitu Tokyo mencatat pertumbuhan ekonomi terkuat dalam dua tahun lebih pada kuartal I – 2014. Penjualan melonjak menjelang berlakunya kenaikan pajak penjualan pada 1 April 2014. Jutaan konsumen memborong segala hal, mulai dari mobil dan kulkas hingga televisi dan minuman beralkohol. Aksi belanja besar-besaran itu mendorong ekspansi ekonomi 1,5% pada Januari sampai Maret 2014 (sumber: Investor Daily Indonesia, 16 Mei 2014;3). Produk manufaktur begitu diminati oleh pembeli di Jepang, tidak

menutup kemungkinan produk perusahaan manufaktur di Indonesia juga akan banyak diminati oleh pembeli dan akan mendatangkan banyak investor yang berminat atas saham perusahaan manufaktur mengingat terdapat banyak perusahaan besar yang berasal dari Jepang yang menguasai pangsa pasar di Indonesia. PT Astra Honda Motor (AHM) merupakan salah satu perusahaan manufaktur berasal dari Jepang yang berhasil berkembang pesat di Indonesia, terlihat dari rencananya yang akan meningkatkan kapasitas produksi motor sport sekitar 50.000 unit per tahun pada 2015 dan PT Astra Honda Motor (AHM) siap untuk ekspansi pabrik mengingat banyaknya kapasitas produksi motor yang akan dikerjakan pada tahun 2015. (sumber: Investor Daily Indonesia, 16 Mei 2014;8). Dari fenomena tersebut terlihat bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dilakukan oleh PT Astra Honda Motor, terbukti dari hasil riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* dalam *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2012 dengan hasil skor 78,08 kategori terpercaya (sumber: SWA-27, 20 Desember 2012;34).

Dampak adanya *Corporate Governance Perception Index*, perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI kategori sangat terpercaya dan terpercaya ditambah dengan ukuran perusahaan akan mendatangkan banyak investor sehingga perusahaan dapat berkembang menjadi lebih besar dengan dana investasi yang diberikan oleh investor.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Suwardjono (2005:485) hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Konflik keagenan yang muncul cenderung disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yang sama ingin mendapatkan keuntungan. Watts & Zimmerman (1986) dalam Herawaty (2010), berpendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan, melalui laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya

Dalam penelitian Khaihatu (2006) *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang

lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada bagian peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dengan laporan kinerja keuangan perusahaan yang dikerjakan oleh *agent* maka *principal* akan banyak mengerti tentang keadaan keuangan perusahaan dan mengurangi tindak kecurangan antara kedua belah pihak. Keberadaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Agent* dan *principal* dapat bekerja sesuai dengan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan undang-undang yang mengatur penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

### Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

*Good Corporate Governance* Menurut Muh (2009:2) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur,

sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (*Corporate Governance Perception Index*, 2008).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) juga memberikan manfaat kepada organ dan anggota perusahaan dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan, pemenuhan akuntabilitas, mengurangi *agency cost*, menjaga independensi dan profesionalisme organ dan anggota perusahaan, memenuhi kepatuhan, mengelola resiko dan hal-hal yang berdampak pada kesinambungan perusahaan serta mewujudkan hubungan kerja yang beretika, adil, dan bermartabat.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan program riset dan peningkatan penerapan *good corporate governance* di Indonesia. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* adalah salah satu inisiatif mendorong penegakan *Good Corporate Governance* di Indonesia melalui penilaian penerapan *good corporate governance* yang menuntut perusahaan terus mengembangkan dan memperbaiki kualitas *corporate governance* dari berbagai perspektif secara berkelanjutan.

Hasil *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berupa indeks persepsi *corporate governance* yang menjelaskan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berdasarkan pemanfaatan pengetahuan dan diklasifikasikan menurut kategorisasi pemeringkatan yaitu sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya.

*Corporate Governance Perception Index (CGPI)* memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai "*The Trusted Company*" yang hasilnya disajikan di Majalah SWA sebagai liputan utama.

### **Ukuran Perusahaan**

Kristianto (2010), menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan

keuangan secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Dalam penelitian Dinni dan Djoko (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty (2005), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain Total aktiva, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain.

Menurut Agus (2011) ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, menggunakan *log of total assets* untuk mengukur ukuran perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan, sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam

suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Munawir, 1998 dalam Rahayu, 2010). Menurut Dian (2012) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan menurut Supatmi (2007) kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang biasa diukur dengan ROE, ROI, *net operating profit margin*, ataupun *net profit margin*, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasa diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, atau *cash ratio*, dan *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan mendanai usahanya dengan hutang, yang biasa diukur dengan *leverage ratio* dalam perputaran modalnya.

### **Hubungan Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Like (2012) Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Sesuai dengan teori yang menyatakan penerapan *good corporate governance* bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite nasional kebijakan *Good Corporate Governance* (2004) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mengandung lima prinsip utama

yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran, dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Berhubungan dengan salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang ditetapkan dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yaitu Pengungkapan (*disclosure*), penyajian informasi kepada pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan dan risiko usaha perusahaan. Dengan demikian, perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya terhadap pemangku kepentingan. Menurut Djatmiko (2002) dalam Cahyani (2009) manfaat bagi perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah bahwa esensi dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya.

*Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan.

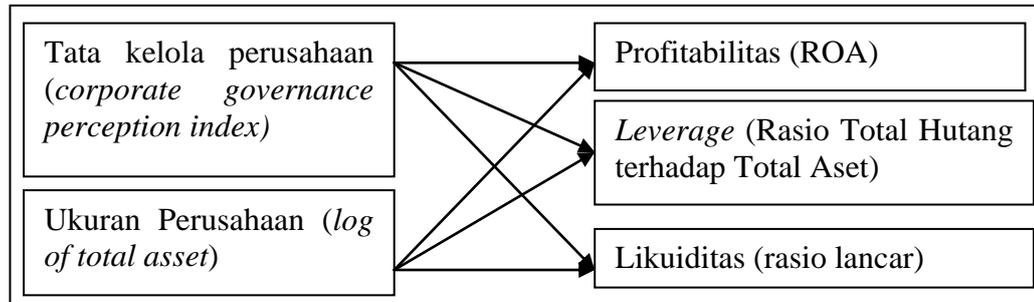
#### **Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Suwardjono (2005:459) Pelaporan keuangan berkepentingan dengan informasi tentang kemampuan atau daya melaba suatu kesatuan usaha dengan sumber daya (aset) yang dikuasainya dalam suatu periode. Daya melaba merupakan informasi sistematis yang diharapkan dibawa oleh informasi akuntansi melalui statemen keuangan yaitu obyek (*element*), ukuran (*size*), dan hubungan (*relationship*). Daya melaba akan mempunyai makna kalau laba dikaitkan dengan periode dan sumber daya yang digunakan. Jadi, untuk menentukan daya melaba, tiga komponen harus diketahui yaitu laba, periode, dan tingkat sumber daya (*investasi*).

Terlihat dari penelitian Agus (2011) ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Oleh karena itu ukuran

kerangka pemikiran dari penelitian ini :

Sehingga hipotesisnya adalah:



**Gambar 1**  
**Kerangka pemikiran**

perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang bertujuan mencari laba akan melakukan sebuah aktifitas untuk mendapatkan laba dari penjualan. Menurut Suwardjono (2005:458) kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan diharapkan akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan ukuran perusahaan sangatlah penting mempengaruhi banyak variabel dalam perusahaan. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Berikut

- H1 :Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H2 :Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *leverage*
- H3 :Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas
- H4 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H5 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *leverage*
- H6 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, antara lain berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam kategori sangat terpercaya dan terpercaya berdasarkan peringkat CGPI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini, data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan hasil

pemeringkatan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG diperoleh dari majalah SWA.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang masuk pemeringkatan CGPI kategori sangat terpercaya dan terpercaya tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 sebagai subyek penelitian, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

$$Y_1 = \text{Profitabilitas}$$

$$Y_2 = \text{Leverage}$$

$$Y_3 = \text{Likuiditas}$$

Variabel independen adalah Variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) entah secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

$$X_1 = \text{Tata Kelola Perusahaan}$$

$$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

### Variabel Dependen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Secara matematis rumus *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Total Aset

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Abdul, 2006:81). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur:

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Berikut ini rumus dari rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Variabel Independen

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Tujuan dari program CGPI adalah untuk merangsang perusahaan agar berlomba-lomba menerapkan tata kelola yang baik demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Maka pengukuran yang digunakan yaitu nilai skor CGPI kategori sangat terpercaya yaitu perusahaan yang memperoleh nilai skor antara 85,00 sampai 100,00 dan terpercaya perusahaan dengan perolehan skor antara 70,00 – 84,99.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil

perusahaan menurut berbagai cara dan nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan adalah *Log Of Total Asset*.

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi penelitian :	116
Kriteria pengambilan sampel :	
1. Tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2010 sampai 2013	(1)
2. Tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan dengan satuan nilai rupiah	(3)
3. Tidak terdaftar sebagai emitmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai 2013	(44)
<b>Jumlah observasi penelitian</b>	<b>68</b>
<b>Outliers</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah sampel penelitian yang digunakan</b>	<b>59</b>

Sumber : Data olahan, 2014.

**Tabel 1**  
**Seleksi Pemelihan Sampel**

Subyek penelitian diseleksi dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang akan diteliti. Teknik tersebut menggunakan kriteria tertentu untuk menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI serta terdaftar di BEI pada tahun 2010 - 2013 ada 72 emiten. Dari proses seleksi, ada tiga perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah, terdapat satu perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2010 - 2013, dan ada 44 perusahaan yang tidak terdaftar sebagai emitmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2013. Dengan demikian, jumlah sampel secara keseluruhan adalah 68 perusahaan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya, berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dengan program SPSS versi 21, ditemukan adanya *outlier data* sebanyak sembilan data yang tidak normal, sehingga jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 sampel.

### Analisis Data

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Sesuai dengan uraian pada bab tiga, bahwa ada tiga kelompok besar analisis yang akan dilakukan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang berfungsi untuk mengetahui gambaran suatu data. Teknik ini bukan sebagai media untuk menguji hipotesis tetapi sebatas digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang akan diolah dalam program SPSS (Ghozali, 2011;19).

Variabel-variabel penelitian ini adalah tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Berikut adalah analisa dari statistik deskriptif dari data penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	59	70,10	91,91	83,5332	5,64833
SIZE	59	26,2945	34,2283	31,390582	1,6890918
PRFIT	59	-,0723	,2684	,059177	,0672841
LVRGE	59	,1633	,9195	,647422	,2420320
LIKUI	59	,1522	4,6325	1,091164	1,0668733

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Deskriptif Statistik**

### Nilai Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai *minimum* variabel tata kelola perusahaan sebesar 70,10 yang berarti perusahaan dengan nilai skor CGPI paling sedikit, diperoleh pada perusahaan PT Panorama Transportasi Tbk untuk tahun 2010-2013. Nilai *maximum* variabel tata kelola perusahaan sebesar 91,91 yang berarti perusahaan dengan nilai perolehan skor CGPI paling banyak, diperoleh pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata variabel tata kelola perusahaan sebesar 83.5332 yang berarti rata – rata selama periode penelitian perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Selama periode penelitian, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2013 lebih banyak perusahaan dengan nilai skor CGPI diatas rata-rata sebanyak 35 perusahaan daripada nilai skor CGPI yang dibawah rata-rata yaitu sebanyak 24 perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG sangat baik dilakukan oleh perusahaan karena lebih banyak perusahaan yang nilai skor CGPI diatas rata-rata.

### Nilai Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai *minimum* variabel ukuran perusahaan sebesar 26,2945 yang berarti perusahaan dengan memiliki nilai *log of total asset* sedikit, diperoleh pada perusahaan PT Panorama Transportasi Tbk untuk tahun 2010-2013. Nilai *maximum* variabel ukuran perusahaan sebesar 34,2283 yang berarti perusahaan dengan memiliki nilai *log of total asset* paling banyak, diperoleh pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang memiliki nilai *log of total assets* pada tahun 2010 - 2013 adalah 31,390582. Lebih banyak perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata yaitu sebanyak 30 perusahaan sedangkan yang berada diatas nilai rata-rata lebih sedikit yaitu sebanyak 29 perusahaan. dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan dengan ukuran perusahaan yang mendekati nilai rata-rata yang masuk dalam penilaian skor CGPI dalam periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

### Nilai Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai *minimum* variabel profitabilitas sebesar -0,0723 yang

berarti perusahaan dengan memiliki nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh paling sedikit, sangat tidak bagus untuk perusahaan yaitu diperoleh pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk untuk tahun 2010-2013. Nilai *maximum* variabel profitabilitas sebesar 0,2684 yang berarti perusahaan dengan memiliki nilai profitabilitas paling banyak yang diukur dengan ROA sangat bagus untuk perusahaan, diperoleh pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata nilai profitabilitas perusahaan pada tahun periode penelitian adalah 0.059177. lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata sebanyak 30 perusahaan, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas diatas rata-rata sebanyak 19 perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang masih dibawah rata-rata nilai profitabilitasnya dalam pemeringkatan CGPI periode tahun 2010 sampai dengan 2013.

#### **Nilai Leverage**

Didalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *minimum* pada variabel *leverage* sebesar 0,1633 yang berarti perusahaan dengan memperoleh nilai *leverage* paling sedikit sangat disukai oleh investor karena makin besar investor memiliki perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi, diperoleh pada perusahaan PT Aneka Tambang. Nilai *maximum* variabel *leverage* sebesar 0.9194 yang berarti perusahaan dengan nilai *leverage* terbesar sehingga sangat tidak bagus untuk perusahaan karena memiliki hutang yang banyak. Disisi

lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2010;194) yang diperoleh pada PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata variabel *leverage* yang diperoleh selama periode penelitian adalah 0.647422. lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata sebanyak 31 perusahaan, sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 28 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata bahwa penggunaan utang sangat disukai oleh para pemegang saham untuk mengejar laba yang diinginkan.

#### **Nilai Likuiditas**

nilai *minimum* variabel likuiditas sebesar 0,1522 yang berarti perusahaan dengan nilai likuiditas sedikit menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi jangka pendeknya melemah, diperoleh pada perusahaan PT Bank Permata Tbk. Nilai *maximum* sebesar 4,6325 yang berarti nilai likuiditas yang diperoleh paling besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya tinggi dan bagus untuk perusahaan, diperoleh pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata nilai variabel likuiditas adalah 1.091164, dari nilai rata-rata tersebut terdapat 26 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan terdapat 33 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki

kelemahan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

## Interpretasi Hasil Statistik Pengujian Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel tiga berikut:

Model	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,312	Terdistribusi normal
2	0,728	Terdistribusi normal
3	0,096	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas

Dari tabel uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi 1, maka akan dilakukan analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada table 6.

Sehingga Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1: PRFIT} = 0,300 + 0,005\text{GCG} - 0,022\text{SIZE}$$

$$\text{Persamaan 2: LVRGE} = - 1,492 - 0,017\text{GCG} + 0,114\text{SIZE}$$

$$\text{Persamaan 3: LIKUI} = 9,885 + 0,042\text{GCG} - 0,393\text{SIZE}$$

Model	Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.	Kesimpulan Hipotesis
1	Constant	0,300	1,919	0,060	
	GCG	0,005	2,375	0,021	Hipotesis diterima
	Size	-0,022	-2,910	0,005	Hipotesis diterima
	R	0,364	R square	0,132	
	F Hitung	4,273	Sig F	0,019	< 0,05 = Fit
2	Constant	-1,492	-2,988	0,004	
	GCG	-0,017	-2,412	0,019	Hipotesis diterima
	Size	0,114	4,757	0,000	Hipotesis diterima
	R	0,561	R square	0,315	
	F Hitung	12,865	Sig F	0,000	< 0,05 = Fit
3	Constant	9,885	4,230	0,000	
	GCG	0,042	1,263	0,212	Hipotesis ditolak
	Size	-0,393	-3,497	0,001	Hipotesis diterima
	R	0,477	R square	0,228	
	F Hitung	8,253	Sig F	0,001	< 0,05 = Fit

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

**Tabel 6**  
Regresi Linier Berganda Untuk Persamaan

### Pembahasan Hipotesis

#### Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap leverage

Berdasarkan hasil regresi, menemukan adanya pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan leverage. Hal ini bermakna bahwa leverage perusahaan dapat ditekan pendaan utangnya dengan tata kelola perusahaan. dapat dilihat dari nilai *minimum* pada variabel leverage sebesar 0,1633 yang berarti perusahaan dengan memperoleh nilai leverage paling sedikit sangat disukai

oleh investor karena makin besar investor memiliki perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi, diperoleh pada perusahaan PT Aneka Tambang yang memiliki nilai GCG 85,99. Nilai *maximum* variabel *leverage* sebesar 0.9194 yang berarti perusahaan dengan nilai *leverage* terbesar sehingga tidak bagus untuk perusahaan karena memiliki hutang yang banyak. Disisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2010;194) yang diperoleh pada PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata variabel *leverage* yang diperoleh selama periode penelitian adalah 0.647422. lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata sebanyak 31 perusahaan, sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 28 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata bahwa penggunaan utang sangat disukai oleh para pemegang saham untuk mengejar laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supatmi (2007) yang menyatakan bahwa *corporate governance* ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *leverage* perusahaan yang diproksi dengan *leverage ratio*, namun secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan perusahaan dapat berjalan baik karena kemampuan perusahaan mendanai usahanya dari berhutang dapat lebih maksimal dengan menerapkan *good corporate*

*governance*. Penelitian ini justru sejalan dengan penelitian Diah dkk. (2012) yang menyatakan bahwa secara spesifik hasil penelitiannya menunjukkan GCG berpengaruh terhadap rasio *leverage*. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip GCG sesuai pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yaitu Akuntabilitas (*accountability*), tentang kejelasan fungsi, pelaksanaan serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis. Perusahaan dapat membiayai usahanya dengan hutang, namun harus bertanggungjawab untuk penggelolaannya agar perusahaan jauh dari resiko kebangkrutan.

### **Pengaruh Tata kelola perusahaan terhadap likuiditas**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh tata kelola perusahaan dengan likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *minimum* variabel likuiditas sebesar 0,1522 yang berarti perusahaan dengan nilai likuiditas sedikit menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi jangka pendeknya melemah, diperoleh pada perusahaan PT Bank Permata Tbk. Namun perusahaan tersebut memiliki nilai GCG yang tinggi sebesar 81,82. Nilai *maximum* sebesar 4,6325 yang berarti nilai likuiditas yang diperoleh paling besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya tinggi dan bagus untuk perusahaan, diperoleh pada PT Bukit Asam

(Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Namun berbeda pula dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memperoleh nilai GCG paling tinggi sebesar 91,91 malah memiliki tingkat likuiditas yang kecil sebesar 0,2430 hal ini bermakna bisa saja keberagaman hasil ini yang membuat GCG tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Diah dkk. (2012) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa secara spesifik hasil penelitiannya menunjukkan GCG berpengaruh terhadap rasio likuiditas. Hal ini mungkin disebabkan karena masih banyak perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI dalam periode tahun 2010 sampai tahun 2013 ini kebanyakan tingkat likuiditasnya dibawah rata-rata. Sehingga walaupun perusahaan menerapkan GCG dengan baik belum tentu kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya baik juga. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Supatmi (2007) yang menyatakan bahwa praktek tata kelola perusahaan yang baik juga ditemukan tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat likuiditas yang diproksi dengan *current ratio*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, hal ini bermakna

bahwa jika nilai profitabilitas tinggi, maka ukuran perusahaan ikut menjadi besar, karena aset yang dimiliki besar. Nilai *maximum* variabel profitabilitas sebesar 0,2684 yang berarti perusahaan dengan memiliki nilai profitabilitas paling banyak yang diukur dengan ROA sangat bagus untuk perusahaan, diperoleh pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013 yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 30,07399. Rata-rata nilai profitabilitas perusahaan pada tahun periode penelitian adalah 0.059177. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai maksimum memiliki selisih yang besar, sehingga sesuai dengan kesimpulan yaitu perusahaan besar biasanya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula sehingga membuat ukuran perusahaan berpengaruh.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap leverage**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *leverage*. Hal ini bermakna bahwa *leverage* dapat ditekan pendanaan dengan utang melalui ukuran perusahaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan. dapat dilihat dari nilai *minimum* pada variabel *leverage* sebesar 0,1633 yang berarti perusahaan dengan memperoleh nilai *leverage* paling sedikit sangat disukai oleh investor karena makin besar investor memiliki perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi, diperoleh pada perusahaan PT Aneka Tambang. Nilai *maximum* variabel *leverage* sebesar 0.9194 yang berarti perusahaan dengan nilai *leverage*

terbesar sehingga tidak bagus untuk perusahaan karena memiliki hutang yang banyak. Disisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2010;194) yang diperoleh pada PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata variabel *leverage* yang diperoleh selama periode penelitian adalah 0.647422. lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata sebanyak 31 perusahaan, jumlah perusahaan yang ukuran perusahaan nilainya di atas rata-rata sebanyak 29 perusahaan, menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang berukuran besar memiliki nilai *leverage* yang besar juga. Sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 28 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak perusahaan yang nilai *leverage* diatas rata-rata bahwa penggunaan utang sangat disukai oleh para pemegang saham untuk mengejar laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Warner (1997) dan Kim (1978) dalam Sawir (2004;102) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *leverage* jika biaya kebangkrutan merupakan fungsi menurun dari ukuran perusahaan. Dalam bukunya juga Sawir (2004;102) menuliskan bahwa ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai

bentuk utang, termasuk penawaran spesial khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Hal ini akan memberikan kemudahan kepada perusahaan besar dalam mengakses tambahan dana dari pasar modal, dengan kredibilitas perusahaan besar biasanya lebih dipercaya oleh kreditur atau pemberi pinjaman. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendanai usahanya dengan hutang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap likuiditas**

Berdasarkan hasil regresi menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, maknanya adalah ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat nilai likuiditas juga tinggi. Dapat dilihat juga dari nilai *minimum* variabel likuiditas sebesar 0,1522 yang berarti perusahaan dengan nilai likuiditas sedikit menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi jangka pendeknya melemah, diperoleh pada perusahaan PT Bank Permata Tbk. Nilai *maximum* sebesar 4,6325 yang berarti nilai likuiditas yang diperoleh paling besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya tinggi dan bagus untuk perusahaan, diperoleh pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2010-2013. Rata-rata nilai variabel likuiditas adalah 1.091164, dari nilai rata-rata tersebut terdapat 26 perusahaan yang berada diatas rata-rata sedangkan ada 30 perusahaan

yang berada diatas rata-rata ukuran perusahaan. Terdapat 33 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki kelemahan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sejalan dengan teori yang ditulis Asnawi dan Wijaya (2005;139) bahwa biaya likuiditas dari pemegang saham akan meningkat jika size perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dianggap sebagai proksi untuk biaya diversifikasi yang mengandung arti bahwa sebelum membeli saham seorang investor harus yakin bahwa likuiditas perusahaan tidak menjadi suatu masalah.

Likuiditas yang diukur dengan aset lancar memiliki arti yang penting, dan merupakan fokus perusahaan untuk mengurangi aset lancar tanpa mengganggu penjualan, sehingga profitabilitasnya akan naik (Brigham dan Houston, 2011;300). Nilai likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan jika tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka panjangnya juga tinggi dan bagus untuk perusahaan. Investasi pada aset lancar harus didanai, dan pendanaan ini dapat dalam bentuk utang jangka panjang, ekuitas biasa, atau kredit jangka pendek. Pada umumnya perusahaan menggunakan kredit perniagaan dan akrual, serta mungkin juga menggunakan utang bank atau surat berharga (Brigham dan Houston, 2011;300).

## **PENUTUP**

## **Simpulan**

H1 diterima = Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas keuangan perusahaan.

H2 diterima = Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap *leverage* keuangan perusahaan.

H3 ditolak = Tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas keuangan perusahaan.

H4 diterima = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas keuangan perusahaan.

H5 diterima = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *leverage* keuangan perusahaan.

H6 diterima = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas keuangan perusahaan.

## **Batasan**

*Good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai skor CGPI, hanya kategori terpercaya dan sangat terpercaya pada periode 2010 sampai dengan tahun 2013.

Terdapat data yang harus di *outlier* karena data tidak normal, sehingga mengurangi sampel penelitian.

## **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya penggunaan sampel lebih diperluas untuk seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia atau peneliti selanjutnya bisa menambahkan kategori cukup terpercaya dalam pemeringkatan skor CGPI selain sangat terpercaya dan terpercaya. Tambahkan rasio kinerja

keuangan perusahaan yang lain seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktifitas perusahaan, dan sebagainya.

Gunakan proksi lain untuk mengukur tata kelola perusahaan, seperti proporsi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, dan sebagainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agus Purwanto, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*". Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 8, No. 1, Hal. 1-94, November 2011.

Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Jagakarsa - Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_, 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2. Jagakarsa - Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani Nuswandari, Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe) Issn: 1412-3126. Vol. 16, No. 2, Hal. 70-84, September 2009

*Corporate Governance Perception Index*, 2008. "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik". (Online)

([Http://Www.Iicg.Org](http://www.iicg.org), Diakses 10 Oktober 2009)

Deni Darmawati. 2006. "Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (Agustus) :Akmp-05

Diah Nurrisa Indah Permata, Fariyana Kusumawati, Dan Rindah F. Suryawati. 2012. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Infestasi. Vol. 8. No. 2, Hal. 171-178, Desember 2012

Dian Prasinta, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal* Issn 2252-6765. Vol. 1, No. 2, 2012

Dinni Reviani Dan Djoko Sudantoko. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Prestasi Issn 1411-1497. Vol. 9, No. 1, Juni 2012

"Ekonomi Jepang Tumbuh Pesat", *Investor Daily Indonesia*. 16 Mei 2014. Hal. 3.

Edy,Suwito dan Arleen, 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di

- Bej 2000-2002. *Jurnal Sna* Viii, 15-16
- Fariad, Asbi Rachman, 2008, "Analisa Pengaruh Factor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei 2002-2006." [http://eprints.undip.ac.id/16637/1/Asbi\\_Rachman\\_Fariad.Pdf](http://eprints.undip.ac.id/16637/1/Asbi_Rachman_Fariad.Pdf)
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss". Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spaa 19". Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- "Honda Siap Ekspansi Pabrik", *Investor Daily Indonesia*. 16 Mei 2014. Hal. 8.
- Iicg., "Survey Gcg Indonesia Most Trusted Companies". *Majalah Swa – Swasembada*. No.26/Xxvi/9-19 Desember 2010. Hal. 44.
- \_\_\_\_\_, "Dilema Etika Dalam Berbisnis. Bagaimana Gcg Bisa Memagari Praktek Bisnis Anda?". *Majalah Swa – Swasembada*. No.27/Xxvii/19 Desember 2011 – 4 Januari 2012. Hal.38.
- \_\_\_\_\_, "10 Tahun Survey Gcg Indonesia Most Trusted Companies 2012, Belajar Dari Perusahaan-Perusahaan Hebat Dalam Menerapkan Good Corporate Governance Dan Manajemen Resiko, Sehingga Kinerja Mereka Terus Bertumbuh Kokoh". *Majalah Swa – Swasembada*. No.27/Xxviii/20 Desember – 9 Januari 2013. Hal 34.
- \_\_\_\_\_, "Indonesia Most Trusted Companies 2013, Bagaimana *Knowledge Management* Mendukung Penerapan *Good Corporate Governance*, Sehingga Perusahaan Makin Dipercaya Dan Tumbuh Mantap". *Swa – Swasembada*. No.27/Xxix/19 Desember 2013 – 8 Januari 2014. Hal. 26-27.
- Indiantoro, Nur, Dan Supomo, Bambang. 1999. "Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen". Yogyakarta : Bpfe
- Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility*, 2009, Salemba Empat. Jakarta
- Keiso Donald E., Weygandt Jerry J., And Warfield Terry D. *Intermediate Accounting Ifrs Edition, Volume 1*. 2011. Usa:Jhon Wiley And Son, Inc.
- Khaira Amalia Fachrudin. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13, No. 1, Hal. 37-36, Mei 2011
- Lin, Kun Lin. 2006. "Study On Related Party Transaction With Mainland China In Taiwan

Enterprises, Dissertation,  
Departemen Manajemen”,  
Universitas Guo Li Cheng  
Gong, China

Like Monisa Wati, “Pengaruh Praktek  
*Good Corporate Governance*  
Terhadap Kinerja Keuangan  
Perusahaan Di Bursa Efek  
Indonesia”. Jurnal Manajemen.  
Vol. 01, No. 01, September  
2012

Muh. Arief Effendi. 2009. *The  
Power Of Good Corporate  
Governance: Teori Dan  
Implementasi*. Jakarta: Salemba  
Empat

Supatmi, “*Corporate Governance*  
Dan Kinerja Keuangan”. Jurnal  
Bisnis Dan Ekonomi. Vol. 14,  
2007. Pp 186

Sywardjono. 2005. “Teori Akuntansi  
Perekayasaan Peaporan  
Keuangan”. Yogyakarta : Bpfe

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian  
Bisnis*. Alfabeta. Jakarta

Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan  
Pendanaan Dan  
Restrukturisasi Perusahaan*.  
Jakarta:Penerbit Pt Gramedia  
Pustaka Utama.

*The Indonesian Institute For  
Corporate Governance*. 2013.  
Cgpi 2012 – Gcg Dalam  
Perspektif Pengetahuan.  
[Http://iicg.Org/V25/Unduh/Fin  
ish/3-Cgpi/5-Faq-Cgpi-2012/0](http://iicg.org/V25/Unduh/Finish/3-Cgpi/5-Faq-Cgpi-2012/0)  
,Diakses 13 Juni 2014 (0:01)